

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis dan ekonomi yang semakin pesat telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan. Pada saat ini persaingan antar perusahaan semakin tajam, karena banyaknya perusahaan industri manufaktur. Dengan mengembangkan dan menjalankan usahanya, perusahaan membutuhkan dana yang sangat besar untuk meningkatkan profit perusahaannya. Kebutuhan dana akan semakin bertambah seiring dengan besarnya kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Kebutuhan dana berasal dari sumber internal dan sumber eksternal perusahaan. Sumber internal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, misalnya modal. Sedangkan, sumber eksternal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, misalnya hutang. Kondisi perekonomian saat ini tergantung dengan masalah pendanaan. Apabila kebutuhan dana sudah meningkat karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain, selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya. Semakin besar suatu perusahaan maka penggunaan dana eksternal atau hutang juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang

besar. Penggunaan dana secara langsung maupun tidak langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dan dapat mempengaruhi pertumbuhan. Ketika besar atau kecilnya dana yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan menghasilkan keuntungan yang semaksimal mungkin (Riyanto, 2011:209).

Menurut Martono dan Harjito (2010:240) struktur modal (*Capital Structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal mempunyai efek langsung terhadap *finansial* perusahaan. Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri yang biasa disebut *debt to equity ratio* (DER).

Menurut Riyanto (2011:293) struktur modal yang optimal mampu menciptakan kondisi keuangan yang kuat dan stabil. Manajemen perusahaan harus bisa menyeimbangkan penggunaan antara hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek dengan modal sendiri sehingga dapat menghasilkan profit yang diinginkan oleh perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, akan mempunyai utang yang sangat besar dan memberikan beban kepada perusahaan tersebut.

Apabila perusahaan mengutamakan modal sendiri daripada pinjaman, maka akan mengurangi biaya perusahaan terhadap pihak luar. Namun, perusahaan akan mengalami keterbatasan modal karena setiap perusahaan

akan berusaha untuk melakukan pengembangan usaha yang semakin besar sehingga perusahaan tersebut membutuhkan modal yang sangat besar. Maka dari itu selain menggunakan modal sendiri, perusahaan juga membutuhkan pinjaman modal dari pihak luar.

Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan dengan pencapaian tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan sebagai pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) yaitu kenaikan jumlah penjualan dari tahun ketahun atau dari waktu ke waktu yang dapat dilihat dari masing-masing laporan laba-rugi perusahaan (Winayuningsih, Sumekar dan Prasetyo, 2011). Cara pengukurannya dengan membandingkan penjualan pada tahun sekarang dikurangi penjualan pada tahun sebelumnya terhadap penjualan pada tahun sebelumnya.

Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi akan mengurangi ketergantungan pada pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya dari laba ditahan (Brigham dan Houston, 2006:40). Jika kondisi perusahaan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang, sehingga banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk perusahaan tersebut.

Perusahaan manufaktur dalam bidang makanan dan minuman (*food and beverage*) memiliki peluang pangsa pasar yang bagus karena makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan pokok utama yang setiap harinya akan dibutuhkan oleh setiap orang. Di era modern ini gaya hidup masyarakat cenderung mengkonsumsi makanan dan minuman yang instan atau cepat saji karena dirasa menghemat waktu di sela-sela kesibukan. Makanan yang instan menjadi banyak pilihan untuk dikonsumsi demi menghemat waktu dengan demikian perusahaan manufaktur dalam bidang *food and beverage* memiliki peluang yang bagus.

Berdasarkan berita Kementerian Perindustrian, industri makanan dan minuman nasional terus menunjukkan kinerja positif dengan tumbuh mencapai 9,82% atau sebesar Rp.192,69 triliun pada Triwulan III 2016. Pertumbuhan industri ini terutama didorong kecenderungan masyarakat khususnya kelas menengah ke atas yang mengutamakan konsumsi produk-produk makanan dan minuman yang higienis dan alami. Industri makanan dan minuman juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), industri non migas merupakan yang terbesar dibandingkan subsektor lainnya yang mencapai 33,6% pada Triwulan III tahun 2016. “Dengan pertumbuhan 9,82%, sektor ini menopong sebagian besar pertumbuhan industri non migas dengan pertumbuhan mencapai 4,71%”.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengelolaan struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap laba yang diperoleh setiap tahun, apakah setiap tahunnya perusahaan yang terdaftar di *food and beverage* dapat memperkuat atau memperlemah profitnya. Peneliti juga ingin menguji variabel, apakah struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE) yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Alasannya dipilih perusahaan *food and beverage* karena perusahaan *food and beverage* mempunyai potensi dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat yaitu dengan melakukan berbagai inovasi dan cenderung mempunyai ekspansi pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan non manufaktur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan skripsi yang berjudul: "PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas ?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas ?
3. Apakah struktur modal dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal secara parsial terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, adapun manfaat yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagi Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam aktivitas yang dijalankan dan mampu memberikan manfaat dalam menghasilkan keuntungan serta menjadi sarana informasi bagi pemegang kepentingan perusahaan untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penulisan ini akan menambah kepustakaan dibidang akuntansi, dan dapat dijadikan bahan tambahan terhadap ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat digunakan sebagai masukan referensi di Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan wawasan serta menerapkan teori-teori yang pernah didapatkan sebelumnya selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan penulisan skripsi ini sistematika yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori yaitu teori-teori yang mendasari pembahasan skripsi, antara lain tentang struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, laporan keuangan, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengolahan data, serta teknis analisis yang digunakan oleh peneliti menggunakan bantuan program komputer, SPSS versi 21.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum mengenai subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan simpulan dari hasil penelitian serta saran yang dipandang perlu untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait.